

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan selama periode globalisasi ini melonjak dengan berbagai kemajuan teknologi mutakhir. Dengan banyaknya platform tren media sosial, masing-masing memiliki varian dan fungsi unik. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu pada individu, mendorong mereka untuk bereksperimen dengan berbagai jenis pemasaran media sosial untuk mempromosikan produk dan menarik perhatian pada tren terbaru. Salah satu bidang internet adalah media sosial.

Media sosial memfasilitasi berbagai cara untuk berkomunikasi dan memberi tahu orang-orang di berbagai lapisan masyarakat. Melalui media sosial, setiap orang dapat terhubung dan berbagi pengetahuan dengan orang-orang di semua lapisan masyarakat. Tik Tok adalah salah satu situs media sosial yang paling disukai oleh anak-anak saat ini. Tik Tok adalah platform untuk konten audiovisual. Pengguna dapat melihat dan mendengarkan materi di platform ini. Banyak orang memanfaatkan media sosial, khususnya pelajar. Tik Tok populer di kalangan pelajar karena menghibur mereka saat sedang bosan. (Diki Affandi, dkk, 2022: 301)

Kemajuan teknologi komunikasi, Secara khusus, 4GLTE telah menghasilkan koneksi internet yang lebih cepat, ramah pengguna, dan harga lebih terjangkau. Mengunduh atau streaming langsung video online adalah salah satu kasus penggunaan yang memungkinkan konektivitas. untuk mengedit video dapat digunakan tanpa buffering sehingga pemutaran dapat dilakukan tanpa gangguan. Sejak diperkenalkannya teknologi 4G-LTE di Indonesia pada tahun 2015, kualitas video menjadi semakin tidak menentu dan tanpa buffering. Saat ini banyak sekali aplikasi berbasis video yang bisa diakses oleh pengguna smartphone. mulai dari Facebook Live dan Skype hingga aplikasi BigoLive dan NonoLive. Aplikasi terbaru disenangi masyarakat saat ini adalah Tik Tok yang mengintegrasikan jejaring sosial dengan konten video. Saat ini aplikasi Tik Tok sudah banyak sekali, seperti Viva, Kwai, Tamago, Holla, dan lain-lain. Namun karena kegunaan dan kemudahan penggunaannya, Tik Tok masih merupakan aplikasi berbagi video paling populer di Indonesia. (Fauzi F, 2012: 44)

Tidak disangka, semakin banyak orang yang mulai memanfaatkan internet sebagai berbagai aspek kehidupan manusia yang berkembang di era teknologi ini. Era saat ini sudah bertransisi ke era digital dan cyber yang sama-sama mengandalkan internet. Hubungan antarmanusia dapat berfungsi secara efektif ketika internet digunakan sebagai

alat komunikasi. Hal ini karena internet dapat “mendekatkan segalanya” dan “menempatkan dunia dalam genggamannya”. Jejaring sosial juga disebut situs media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya adalah bentuk komunikasi paling signifikan yang dihasilkan oleh internet. Selain itu, kita juga tidak boleh mengabaikan maraknya aplikasi yang memungkinkan ekspresi diri, contoh yang paling populer adalah TikTok. (<https://pakarkomunikasi.com>)

Toutiao adalah pengembang perangkat lunak TikTok, sebuah platform media sosial dan video musik dari Tiongkok. Pengguna dapat membuat video musik pendek dengan perangkat lunak ini. TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh setelah menarik perhatian pengguna internet di seluruh dunia. Dengan 45,8 juta unduhan, ini adalah aplikasi yang paling banyak diunduh. Dibandingkan dengan aplikasi populer lainnya seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, YouTube, dan Messenger, jumlah ini lebih rendah. (Fatimah Kartini Bohang, 2018)

Sejak tahun 2020, jumlah pengguna aktif TikTok di Indonesia mengalami peningkatan, dengan rata-rata pengguna berusia minimal 18 tahun. Setelah adanya pembatasan interaksi interpersonal akibat pandemi ini, terjadi peningkatan. Hal ini menghadirkan aplikasi TikTok sebagai alternatif hiburan bagi masyarakat di masa pandemi. TikTok adalah aplikasi pembuatan video pendek yang berupaya

merekam dan menyediakan panggung bagi penggunanya untuk menampilkan kemampuan artistik mereka. (Norma, detty, 2023: 81-97)

Penggunaan TikTok di Indonesia ditemukan meningkat pada Oktober 2021, menurut bogor.voice.com. Dibandingkan tahun sebelumnya, penggunaan TikTok meningkat signifikan di Indonesia. Pada bulan April 2020, 37 juta orang menggunakan aplikasi TikTok platform media sosial ini melonjak hingga mencapai 92,2 juta pada bulan Juli 2021. Pada tahun tersebut, peningkatan penggunaan TikTok mencapai tiga kali lipat. Dengan pertumbuhan tersebut, Indonesia menempati posisi kedua di dunia untuk jumlah pengguna terbanyak. Lebih jauh, maraknya TikTok tidak hanya menjadi situs media sosial terpopuler di Indonesia dari segi jumlah pengguna, tetapi juga memiliki rata-rata durasi penggunaan terlama, sekitar 310 detik. Periode waktu tersebut melampaui Facebook, Instagram, dan platform media sosial lainnya. (Ahmad, Andi, 2021) Pada Januari 2024, diperkirakan terdapat 126,83 juta pengguna TikTok di Indonesia berdasarkan survei We Are Social. Dibandingkan tiga bulan sebelumnya yang berjumlah 106,52 juta pengguna, jumlah ini naik 19,1%. (Monavia Ayu Rizaty, 2024)

Terjadinya penggunaan media Tik Tok tentu saja berdampak pada para penggunanya, Menurut tesis utama Bandura, tesis Pembelajaran Sosial, Intinya, orang cenderung

meniru perilaku orang lain yang mempengaruhi lingkungannya. Manusia belajar dari lingkungannya, baik secara tidak langsung maupun melalui kerja sama, menurut Bandura. Dengan kata lain, ada tindakan yang dapat meningkatkan perilaku seseorang selain meniru perilaku orang lain. (Jarvis, 2007: 31)

Media sosial berfungsi sebagai platform untuk ekspresi diri dan citra diri selain sebagai alat komunikasi dan koneksi. Media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi pesan dengan pengguna media sosial lainnya dalam bentuk berita atau informasi, foto, atau bahkan video, merupakan salah satu contoh bagaimana berbagai media dapat menjadi alat komunikasi seiring berkembangnya teknologi. Remaja saat ini merupakan pengguna besar situs TikTok. Media yang menyajikan konten audiovisual disebut Tiktok. Platform ini merupakan ruang media sosial yang melibatkan penglihatan dan pendengaran. Banyak pengguna media sosial, termasuk pelajar. Pelajar senang menggunakan Tiktok karena platform ini menghibur mereka di kala bosan. Mereka bahkan dapat tertawa terbahak-bahak saat berinteraksi dengan Tiktok. Hal ini karena Tiktok memungkinkan, khususnya anak sekolah, untuk melihat berbagai konten. (Susilowati, 2018: 176)

Remaja pada dasarnya tengah berusaha menemukan jati dirinya. Ketika mereka menghadapi situasi atau

lingkungan eksternal yang tidak harmonis, tidak memiliki substansi, dan tidak stabil, mereka tidak dapat lagi terjerumus ke dalam kekacauan batin, yang berujung pada kehidupan yang penuh dengan kecemasan, ketakutan, dan ketidakpastian. Keadaan seperti itu telah menyebabkan remaja Indonesia mengembangkan masalah perilaku yang membahayakan diri mereka sendiri baik saat ini maupun di masa mendatang.

Berbicara Mengenai Moral, Jejaring sosial kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di era teknologi saat ini yang berubah dengan cepat. Ada banyak prinsip moral dalam hidup, seperti pentingnya hubungan seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, dan hubungan tersebut. Masyarakat, khususnya mereka yang mempunyai kesamaan cita-cita nasional, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan, mencakup semua moral yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Pada tanggal 27 Agustus 2024 Tepatnya Pada Hari Selasa Peneliti melakukan Pra Penelitian atau Survey Langsung Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan ditemukannya di kalangan remaja SMPN 7 tidak sedikit ditemui dari mereka mengunduh aplikasi TikTok merupakan salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan di kalangan anak muda saat ini dan mereka menyenangi menghabiskan waktu di platform tiktok dan pada smp

tersebut lebih menonjol pada penggunaan tiktok. Dengan fitur-fitur yang interaktif menarik dan membuat siswa banyak menghabiskan waktu di aplikasi tiktok tersebut dan Mengesampingkan nilai hubungan dengan sesama, TikTok memungkinkan penggunanya untuk memproduksi, memodifikasi, dan mendistribusikan video singkat tentang berbagai topik, termasuk hiburan, tantangan, dan gaya hidup. Popularitas TikTok yang terus meningkat telah menjadikannya sebagai salah satu media utama bagi remaja SMPN 7 untuk mengekspresikan diri, mengikuti tren terkini, dan menghabiskan waktu di aplikasi tiktok.

Namun, di balik popularitas TikTok, muncul fenomena yang memprihatinkan terkait dengan Nilai Hubungan siswa dengan sesama, peneliti tertarik Meneliti Nilai Moral Siswa kepada sesama sosial mereka karena yang dapat dijangkau dan dilihat dari hubungan siswa dengan teman sebaya mereka di sekolah tidak sedikit dari mereka masih menganggap tidak penting akan Berkolaborasi/ Bekerja Sama, senang membantu, Kasih Sayang, Kerukunan, Suka Memberi nasihat, dan peduli nasib orang lain. Dalam konteks sosial, diperlukan moral yang kuat dalam membantu membangun kepercayaan dan kesetiaan dalam hubungan dengan teman sebaya. Moralitas yang baik juga dapat membantu kita memahami dan menghargai perbedaan antara

orang lain. Namun, dekadensi moral dapat menyebabkan kehilangan identitas dan tujuan hidup.

Oleh karena itu, untuk memahaminya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dekadensi moral di kalangan muda, terutama dalam hubungan dengan teman sebaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu terciptanya metode pengajaran yang berhasil dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan karakter di kalangan muda.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan TikTok yang berlebihan mempengaruhi nilai moral Sosial siswa
2. Kurangnya Kepedulian kepada sesama
3. Dekadensi moral siswa dengan sesama (sosial) yang meliputi Tolong Menolong, Kasih sayang, Kerukunan, Memberi Nasihat dan Peduli Nasib Orang lain

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada Penggunaan Tiktok yang intensif Dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral Nilai Hubungan dengan Sesama (Sosial), Tidak Suka Bekerja Sama, Tidak suka Menolong, Tidak suka Kasih Sayang, Tidak Suka Kerukunan, Tidak Suka Memberi Nasihat dan Tidak Peduli Nasib Orang Lain pada Siswa Kelas Ix Di Smpn 7 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan. penulis mengangkat Rumusan Masalah Mengenai Adakah Pengaruh dari Penggunaan tiktok yang intensif terhadap dekadensi moral dengan Sesama (Sosial) Siswa Kelas Ix Di Smpn 7 Kota Bengkulu?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan pada penelitian yang diinginkan:

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Menambah wawasan baru mengenai Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral nilai hubungan dengan sesamaSiswa Kelas Ix.
- b. Sebagai bekal guru dan Orang Tua untuk mengatasi masalah pada dampak Tiktok Terhadap Dekadensi Moral Siswa mengenai nilai hubungan dengan sesama Kelas Ix di SMPN 7 Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi Akademis

Hasil dari Tujuan penelitian ini adalah untuk menjadi acuan perbandingan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

- b. Bagi Peneliti

Dapat memotivasi peneliti dalam Mengatasi Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IX di SMPN 7 Kota Bengkulu.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan mencari solusi permasalahan yang terjadi Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Dekadensi Moral Siswa Kelas IX Sebagai bentuk motivasi untuk guru agar terus berupaya dalam menguatkan Nilai Moral siswa.

d. Bagi siswa

Di harapkan Siswa dapat menjadi remaja yang lebih bermoral dalam kehidupan.

e. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan evaluasi untuk orang tua dalam mendidik serta memperhatikan anaknya bermain media sosial yang dapat berdampak terhadap perilaku sosial.